

KOHESI DALAM PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA UNIVERSITAS MERANGIN

Anggia Pratiwi¹, Yusrizal²

Universitas Merangin

Corresponding Author: uknow_gie@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kohesi dalam proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa dalam perkuliahan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (angkatan 2021), berjumlah 28 mahasiswa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Merangin. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan, bahwa mahasiswa cenderung menggunakan kohesi dalam bentuk konjungsi antar kalimat dalam satu paragraf dan konjungsi leksikal dalam bentuk pengulangan.

Abstract

The aim of this research is to describe the form of cohesion in research proposals written by students in Qualitative Research Methods courses. This research uses a qualitative approach and case study method. The data source in this research is 28 semester VI students (class of 2021), Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, Merangin University. The data collection technique used is documentation. The results of the research state that students tend to use cohesion in the form of inter-sentence conjunctions in one paragraph and lexical conjunctions in the form of repetition.

Kata Kunci: Karya Ilmiah, Kohesi, Proposal Penelitian

Pendahuluan

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, menulis secara universal dianggap lebih sulit dimahiri karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi suatu karangan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis merupakan kegiatan berkelanjutan dan membutuhkan usaha keras dan praktik atau latihan secara kontinu.

Kegiatan menulis di jenjang pendidikan SD, SMP, bahkan SMA juga dilakukan di perguruan tinggi terutama di Universitas Merangin, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sejak tahun 2023 telah melaksanakan Kurikulum MBKM untuk setiap program studinya.

Satu diantara Profil Lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan Kurikulum MBKM adalah “Menjadi Peneliti Pemula Bidang

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,” dengan kata lain lulusan PSPBSI nantinya memiliki keahlian dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Untuk memenuhi atau mewujudkannya, PSPBSI merancang kurikulum yang di dalamnya terdapat mata kuliah yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Beberapa diantaranya antara lain; (a) Menulis Faktual, (b) Fiksi, (c) Mata Kuliah Paket Jurnalistik, (d) Copywriting, Menulis Iklan, Spanduk dan Poster, (e) Metodologi Penelitian Pendidikan BSI, serta (f) Bahasa Indonesia. Diharapkan melalui mata kuliah tersebut, dapat membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan menulis terutama dalam menulis proposal penelitian.

Menulis proposal penelitian tidak hanya dilakukan ketika judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa terutama mahasiswa semester VI disetujui dan diajukan ke lembaga untuk diterbitkannya SK Dosen Pembimbing Skripsi, tetapi juga dimanfaatkan oleh dosen pada mata kuliah tertentu sebagai salah satu tugas akhir mata kuliah. Mahasiswa diharapkan mampu menulis proposal penelitian berdasarkan sistematika penulisan tugas akhir yang ada dalam Panduan Penulisan Skripsi FKIP, Universitas Merangin. Namun, yang paling utama adalah mahasiswa mampu menuangkan gagasan pemikiran dengan memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan secara tepat sehingga menjadi satu kesatuan ide yang konsisten dan relevan. Dapat disimpulkan, bahwa proposal penelitian yang baik dan benar memiliki kohesi dan koheren yang baik dan utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam perkuliahan Metode Penelitian Kualitatif, pada mahasiswa semester VI, Angkatan 2021, Kelas Reguler, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Merangin diketahui keluhan mengenai sulitnya dalam merangkai kata dalam proposal penelitian. Bahkan, dari 28 mahasiswa aktif, hanya 16 mahasiswa yang mengikuti tahap bimbingan proposal penelitian untuk setiap bab sedangkan 12 mahasiswa tidak mampu bahkan sama sekali tidak menyerahkan tugas proposal penelitiannya sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan kelas. Faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut diantaranya; (a) kesulitan dalam memulai kalimat pertama pada latar belakang masalah, (b) cenderung menggunakan ragam bahasa lisan dalam menulis proposal penelitian sehingga mempengaruhi keutuhan kalimat maupun paragraf (kohesi dan koheren), (c) belum memahami dan menguasai ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (d) cenderung memilih copy paste karya orang lain, (e) cenderung menggunakan kutipan langsung, (f) malas membuat tugas. Dari uraian permasalahan tersebut, dalam penelitian ini difokuskan pada poin (b) yakni kohesi dan koherensi namun hanya pada aspek kohesi pada BAB I Pendahuluan, Subbab Latar Belakang Masalah pada proposal penelitian mahasiswa semester VI, PSPBSI, FKIP, Universitas Merangin, Angkatan 2021.

Tinjauan Literatur

Menulis Proposal Penelitian

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Keempat unsur itu adalah (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau sesuatu yang disampaikan penulis, (3) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti rangkaian huruf atau kalimat dan tanda baca, serta (4) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh penulis.

Skripsi merupakan satu diantara jenis karya tulis ilmiah yang dirancang dan ditulis oleh mahasiswa sebagai satu di antara syarat akhir untuk lulus dari akademik dan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1). Skripsi disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa terhadap suatu masalah yang ditemukan di lapangan atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Namun sebelum mahasiswa melangkah kepada tahap penulisan skripsi, mahasiswa terlebih dahulu merancang dan menulis proposal penelitian.

Dalam KBBI, secara etimologi kata proposal merujuk pada rencana kerja yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. Sedangkan secara umum, proposal penelitian adalah jenis dari salah satu karya ilmiah yang memiliki tujuan untuk dapat mengusulkan sebuah capaian penelitian. Baik itu dalam bidang sains maupun untuk kepentingan akademisi.

Proposal penelitian disusun untuk memberikan gambaran tentang rancangan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam proposal penelitian tersebut mengkaji topik atau permasalahan penelitian yang dipilih oleh peneliti berdasarkan hasil observasi lapangan atau kajian pustaka. Untuk membantu mahasiswa dalam menemukan masalah penelitian dan merancang serta menulis proposal penelitian, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah menentukan Mata Kuliah yang dapat membantu mahasiswa diantaranya Metode Penelitian Kualitatif.

Kaidah dalam Penulisan Proposal Penelitian sebagai Karangan Ilmiah

Karangan ilmiah adalah suatu karangan yang tersusun secara logis, sistematis, dan bersifat menyampaikan ilmu pengetahuan. Maksudnya, karangan tersebut harus menyampaikan pesan-pesan atau ilmu pengetahuan yang masuk akal atau rasional. Salah satu ciri keilmiahan sebuah karangan adalah logis (masuk akal). Karangan yang tidak logis hanyalah imajinasi atau khayalan pengarang. Selanjutnya, karangan ilmiah itu harus sistematis. Karangan sistematis minimal harus dimulai dengan pendahuluan, lalu pembahasan, dan diakhiri dengan penutup atau simpulan. Ada beberapa karakteristik karya ilmiah yang perlu diketahui:

Pertama, karya ilmiah harus menyajikan pengetahuan berupa gagasan dan bersifat pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak akan ada karya ilmiah tanpa adanya masalah. Masalah dalam karya ilmiah boleh berupa fenomena yang ada atau dibuat oleh penulis. Karena itu, pada setiap karya ilmiah harus ada latar belakang masalahnya sebagai penyebab munculnya masalah-masalah yang akan dibahas dalam karya ilmiah tersebut.

Kedua, pengetahuan yang disajikan dalam karya ilmiah penelitian harus berdasarkan data empiris, sedangkan karya ilmiah konseptual harus berdasarkan konsep-konsep atau argumen dan teori-teori yang telah diakui kebenarannya. *Ketiga*, ciri karya ilmiah adalah obyektif. Obyektif di sini adalah jujur apa adanya dalam arti tidak dibuat-buat atau dimanipulasi sesuai dengan fakta yang ada dalam penulisannya.

Keempat, menggunakan bahasa ragam baku dan menggunakan banyak istilah teknis. Istilah teknis adalah istilah-istilah khusus keilmuan tertentu, seperti ilmu kedokteran mempunyai istilah-istilah khusus yang tidak bisa digunakan pada ilmu lain. *Kelima*, menggunakan sistematika yang telah ditentukan. Sistematika penulisan karya ilmiah di setiap lembaga sama mengikuti aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, di tingkat universitas biasanya ada pedoman dan di tingkat fakultas ada panduan penulisan karya ilmiah.

Kohesi dalam Menulis Proposal Penelitian

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren. Halliday dan Hasan mengungkapkan bahwa penentu utama untuk menentukan apakah seperangkat kalimat itu merupakan suatu teks sangat bergantung pada hubungan-hubungan kohesif yang ada di dalam dan di antara kalimat-kalimat itu yang dapat membentuk suatu jaringan atau tekstur (texture). Suatu teks itu mempunyai jaringan dan inilah yang membedakannya dengan yang bukan teks. Jaringan ini dibuat oleh hubungan yang padu (cohesive relation). Profil wacana yang kohesif ditunjukkan oleh penanda formal yang menghubungkan apa yang telah dikatakan dengan apa yang segera akan dikatakan.

Piranti kohesi dalam wacana ditandai dengan penggunaan piranti formal yang berupa bentuk linguistik yang berfungsi sebagai sarana penghubung. Menurut Halliday dan Hasan unsur kohesi itu terdiri atas dua macam, yaitu unsur gramatikal dan leksikal. Hubungan gramatikal itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk bahasa yang digunakan. Hubungan gramatikal selanjutnya dibedakan menjadi referensi, substitusi, dan elips. Sedangkan hubungan leksikal dapat diciptakan dengan menggunakan bentuk-bentuk leksikal seperti reiterasi dan kolokasi.

Hubungan-hubungan padu atau utuh di dalam teks terjalin yang kadang kala suatu tafsiran di dalam wacana itu tergantung pada unsur yang lainnya. Tipe hubungan utuh dalam teks-teks yang secara eksplisit tertanda dan tidak asing lagi ditunjukkan oleh penanda-penanda formal yang menghubungkan apa yang akan segera dikatakan dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya. Taksonomi penanda hubungan-hubungan konjungtif yang eksplisit meliputi beberapa macam jenis seperti dikemukakan oleh Brown dan Yule di bawah ini: (a) penambahan: dan, atau, selanjutnya, senada, dan lagi, (b) adversatif: tetapi, namun, di satu sisi, meskipun demikian, (c) kausal: sehingga, akibatnya, untuk itu, berangkat dari hal itu, (d) temporal: kemudian, setelah itu, beberapa jam kemudian, akhirnya, pada akhirnya.

Sementara itu Moeliono dkk menyatakan bahwa kohesi dapat dibentuk dengan cara berikut:

1. Penggunaan hubungan unsur-unsur yang menyatakan: pertentangan dengan memakai kata penghubung; (a) tetapi atau namun, (b) kelebihan dengan memakai kata penghubung malahan atau bahkan, (c) perkecualian dengan menggunakan

kata penghubung kecuali,(d) konsesif dengan memakai kata penghubung walaupun atau semakin,(e) tujuan dengan memakai kata penghubung agar atau supaya.

2. Penggunaan frasa atau klausa.
3. Penggunaan kata yang maknanya berbeda tetapi kata yang digantikan dan yang menggantikan menunjuk pada acuan yang sama.
4. Penggantian bentuk yang tidak mengacu ke acuan yang sama, melainkan ke kumpulan yang sama.
5. Penggantian lain dalam wacana adalah penggantian melalui metafora. Penggantian seperti ini mempunyai konteks tertentu untuk dapat dimakluminya karena tidak setiap hal dapat dinyatakan dengan metafora.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan tidak hanya mengungkapkan atau mendeskripsikan data yang muncul dari subjek penelitian yang diteliti, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi dan memahami makna yang ditimbulkan oleh masalah sosial, sejumlah individu atau sekelompok orang. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Cresswell, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mendeskripsikan kohesi dan koherensi yang digunakan oleh mahasiswa melalui kegiatan menulis proposal penelitian pada mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk verbal (bahasa) yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf. Sedangkan, sumber datanya adalah proposal penelitian Bab I Pendahuluan, Subbab Latar Belakang Penelitian yang ditulis oleh mahasiswa semester VI, angkatan 2021, PSPBSI, FKIP, Universitas Merangin yang berjumlah 28 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah merupakan satu diantara teknik pengumpulan data kualitatif yang mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumenter tersebut dalam bentuk dokumen publik (Koran, laporan, makalah, dan lain-lain) maupun dokumen pribadi (buku harian, surat, email, chatt/sms, dan lain-lain) Selanjutnya, setelah data dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkah analisis yang digunakan:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar, yang diperoleh dari berbagai catatan-catatan tertulis di lapangan. Jadi, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga diharapkan sampaikan kepada kesimpulan yang valid.

b. **Display Data**

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah melakukan penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang di dapatkan melalui kegiatan reduksi. Sajian data merupakan susunan informasi yang memungkinkan dapat ditarik kesimpulan penelitian. Melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.

c. **Verifikasi Data**

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dosen pembimbing, dan proses triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Temuan dan Diskusi

Dalam pengumpulan data, 28 mahasiswa sebagai sumber data hanya 16 mahasiswa yang merancang dan menulis proposal penelitian berdasarkan judul yang disetujui oleh Dosen Pengampu pada pertemuan ke delapan. Mahasiswa yang tidak mengerjakan rancangan proposal penelitian mengemukakan kesulitannya dalam menulis, diantaranya:

1. Inspirasi yang tak kunjung datang. Inspirasi, gagasan, atau ide merupakan modal awal seorang penulis dalam menyusun sebuah tulisan, juga langkah pertama menuju langkah berikutnya. Sebuah tulisan akan sulit terwujud jika tidak didahului oleh sebuah ide. Selain itu, sebuah ide menarik tentu harus ditunjang dengan pemahaman yang baik pula dalam penjabaran jika ingin menghasilkan tulisan yang berkualitas.
2. Sulitnya memulai. Kendala yang cukup berat yang dihadapi banyak penulis, baik penulis pemula hingga mereka yang disebut profesional, hampir sama yaitu sulitnya memulai sebuah tulisan. Bahkan jika dikalkulasi dari semua masalah kepenulisan, masalah ini memiliki persentase tertinggi sebagai masalah yang paling populer.
3. Dihinggapi keraguan (tidak percaya diri). Secara psikologis, kesulitan yang dihadapi seorang penulis ketika ingin memulai sebuah tulisan adalah munculnya keraguan. Keraguan memang penyakit psikologis yang paling sulit dihindari. Sulit karena karakter manusia yang ingin mendapatkan yang terbaik, disamping rasa takut menuai kegagalan, sehingga sering berpikir dua kali bila hendak melakukan sesuatu yang ujung-ujungnya melahirkan keraguan. Keraguan memang penyakit psikologis yang paling sulit dihindari. Sulit karena karakter manusia yang ingin mendapatkan yang terbaik di samping rasa takut menuai kegagalan, sehingga

sering berpikir dua kali bila hingga melakukan sesuatu yang ujung-ujungnya melahirkan keraguan.

Dalam penulisan proposal penelitian, BAB I Pendahuluan, Latar belakang Penelitian, bentuk-bentuk kohesi yang cenderung digunakan oleh mahasiswa konjungsi dan kohesi leksikal. Kohesi dalam konjungsi berfungsi untuk menghubungkan antar klausa dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf, dan antarpagraf dalam teks. Kemudian kohesi leksikal, yaitu kepaduan kata yang dicapai dengan pemilihan kata seperti dengan pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim. Berikut contoh data bentuk kohesi konjungsi analisisnya:

Sumber Data 09

Kutipan Data

Kesantunan berbahasa merupakan aspek yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penggunaan bahasa dari seseorang dalam bertutur kepada orang lain, dapat diketahui karakter dan keperibadian yang dimiliki seseorang tersebut. Seseorang harus mempertimbangkan setiap pemilihan kata yang diujarkan, agar tidak ada yang tersinggung dengan ujaran tersebut. *Selain itu*, tindakan yang menyertainya seperti mimik muka, penguatan bahasa tubuh (gesture) juga tidak kalah penting diperhatikan. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran berkomunikasi, yang tujuannya adalah menciptakan suasana kesantunan, sehingga memungkinkan interaksi sosial berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan peserta tutur.

Berdasarkan kutipan data di atas, diidentifikasi menggunakan kohesi konjungsi antarkalimat dalam paragraf yang ditandai pada frasa *Selain itu*. Pada kalimat pertama, penulis mencoba menyampaikan dalam berkomunikasi, seorang harus mempertimbangkan dan memperhatikan bahasa yang digunakan. Namun, tidak hanya pada aspek bahasa, mimik muka dan gesture juga memiliki peranan tidak kalah pentingnya dalam bertutur kata santun.

Selanjutnya, identifikasi data yang menggunakan bentuk kohesi leksikal.

Sumber Data 10

Bahasa merupakan alat bantu manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Dalam sebuah komunikasi **bahasa** memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. **Bahasa** yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan realitas komunikasi yang berlangsung secara interaksi. Manusia dan bahasa tidak dapat pisahkan, karena bahasa merupakan hasil proses berpikir manusia. Apabila manusia tidak mempunyai bahasa maka komunikasi antar masyarakat tidak akan terjadi. Masyarakat sangat memerlukan bahasa guna berinteraksi dengan sesama masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa untuk alat komunikasi dan berinteraksi baik antarindividu maupun antarkelompok

Berdasarkan kutipan data di atas, teridentifikasi penulis menggunakan kohesi leksikal dalam bentuk pengulangan yang ditandai dengan kata *bahasa*. Pada paragraf tersebut menyampaikan topik mengenai fungsi bahasa sebagai alat atau media dalam berkomunikasi antara individu dengan individu lainnya. Untuk menegaskan apa topik yang disampaikan, penulis cenderung mengulangi kata yang sama setiap kalimat dalam satu paragraf, yakni kata *bahasa*.

Bentuk kohesi referen dan elipsi tidak ditemukan dalam proposal penelitian yang ditulis oleh mahasiswa. Hal ini disebabkan, mahasiswa memiliki keterbatasan pembendaharaan bahasa karena minimnya literasi, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa cenderung menggunakan kohesi dalam bentuk konjungsi dan kohesi leksikal. Sedangkan dua bentuk kohesi lainnya yakni referen dan elipsi tidak ditemukan dikarenakan mahasiswa memiliki keterbatasan pembendaharaan bahasa karena minimnya literasi, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan tidak menerapkan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Akibatnya, mahasiswa seringkali mengambil jalan pintas dengan mengambil karya orang lain atau melakukan plagiasi karya.

Kohesi dalam bentuk konjungsi antarkalimat dalam paragraf seringkali menggunakan konjungsi yang seharusnya tidak digunakan pada awal kalimat. Seperti, *yang, dan, atau, dan tapi*. Selanjutnya kohesi leksikal cenderung dalam bentuk pengulangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan: (a) Bagi Dosen Pengampu untuk menyusun kembali bahan ajar Metode Penelitian Kualitatif yang tidak hanya membahas sistematika penulisan proposal penelitian, namun juga kaidah dalam penulisan karya ilmiah. (b) Bagi Mahasiswa, untuk meningkatkan literasi membaca untuk menambah pembendaharaan bahasa terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (c) Bagi PSPBSI FKIP Universitas Merangin, melaksanakan sosialisasi, workshop, atau pelatihan bagi civitas akademik terutama mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

Referensi

- Cresswell, JW. (2011). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eriyani, Elfa dkk. (2010). "Panduan Penyusunan Skripsi". Bandung: STKIP YPM Bangko.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Pratiwi, Anggia dan Yusrizal. (2022). *Persepsi Mahasiswa terhadap Peranan Dosen Pembimbing Tugas Akhir STKIP YPM Bangko*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2022. <https://journal.universitasmalang.ac.id/index.php/pelitra/article/view/853>
- Ramadani, Awalia. (2022). *Kohesi Adalah: Pengertian, Bentuk serta Contoh dalam Kalimat*. www.detik.com Kamis, 22 Desember 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6474361/kohesi-adalah-pengertian-bentuk-serta-contoh-dalam-kalimat>

- Suyanto dan Jihad, Asep. (2014). *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sugono, Dendy. (2004). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Widjono. (2007). *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.